

Studi Deskriptif Jenis Anemia Berdasarkan Mean Corpuscular Haemoglobin (Mch) Pada Ibu Hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut

Izatil Afifah^{1*}, Istiqamah², Iwan Yuwindry³, Susanti Suhartati⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Desember 2025

Direvisi: 30 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

afifahizatil09@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan hasil data World Health Organization (WHO) sebesar 38,2% Ibu hamil yang mengalami anemia di dunia. Di Indonesia, ibu hamil dengan kadar Hb di bawah 11 g/dl presentase sebesar 30% dari populasi ibu hamil, sedangkan kadar Hb di bawah 7 g/dl (anemia berat) sebesar 0,5%. Data-data ibu hamil dengan anemia menunjukkan bahwa anemia masih memerlukan penanganan di Indonesia. Kadar Hb anemia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu anemia berat, anemia sedang, dan anemia ringan. Konsentrasi Hb selama kehamilan akan menurun. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) merupakan indeks eritrosit yang dapat dinilai untuk menentukan jenis anemia, yaitu anemia hipokromik mikrositik <28 pg (menurun), anemia normokromik normositik 28-34 pg (normal). **Tujuan:** Mengetahui gambaran jenis anemia berdasarkan mean corpuscular haemoglobin pada ibu hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap, Kabupaten Tanah Laut, tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui gambaran jenis anemia berdasarkan mean corpuscular haemoglobin pada ibu hamil di RSUD KH. Mansyur tahun 2023. **Hasil:** Sebanyak 118 sampel, anemia ringan (51,7%, n=61), anemia sedang (48,3%, n=57), dan tidak ditemukan anemia berat. Gambaran jenis MCH (menurun) anemia hipokromik mikrositik (100%, n=118); tidak ditemukan anemia normokromik normositik maupun anemia makrositer. Berdasarkan indeks eritrosit menunjukkan anemia hipokromik mikrositik memiliki presentase terbanyak dan nilai hb anemia ringan dengan presentase tebananyak. **Simpulan:** Penelitian ini merupakan hasil pemeriksaan anemia pada ibu hamil berdasarkan pemeriksaan indeks eritrosit (MCH) di RSUD KH. Mansyur Kintap 2023 sebagian besar mengalami anemia ringan dan anemia hipokromik mikrositik.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH)

ABSTRACT

Introduction: Based on the results of data from the World Health Organization (WHO), 38.2% of pregnant women experience anemia in the world. In Indonesia, pregnant women with Hb levels below 11 g/dl account for 30% of pregnant women, while those with Hb levels below 7 g/dl (severe anemia) account for 0.5%. Based on data from pregnant women with anemia, it shows that in Indonesia, they still have to take care of anemia. Anemia Hb levels are classified into three categories: severe, moderate, and mild anemia. Hb concentration during pregnancy will decrease. Mean Corpuscular Hemoglobin (MCH) is an erythrocyte index that can be assessed to determine the type of anemia, namely microcytic hypochromic anemia <28 pg (decreased), normochromic normocytic anemia 28-34 pg (normal). **Objective:** To determine the type of anemia based on mean corpuscular hemoglobin in pregnant women at KH Hospital. Mansyur Kintap Tanah Laut Regency in 2023. **Method:** This research is a descriptive study using a quantitative approach to describe the types of anemia based on mean corpuscular hemoglobin in pregnant women at KH Hospital. Mansour in 2023. **Results:** The results of the study were 118 samples, mild anemia (51.7%, n = 61), moderate anemia (48.3%, n = 57) and no severe anemia was found.

MCH type description (decreased) microcytic hypochromic anemia (100%, n = 118), no normochromic normocytic anemia, and macrocytic anemia were not found. Based on the erythrocyte index, it showed that microcytic hypochromic anemia had the highest percentage and the Hb value of mild anemia had the highest percentage.

Conclusion: *This study is the result of an examination of anemic pregnant women based on examination of the erythrocyte index (MCH) at KH Hospital. Mansyur Kintap 2023 mostly shows mild, microcytic, hypochromic anemia.*

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH)*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2019 dalam Khoirunnisa & Elfira, 2022) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan mengalami peningkatan dari 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020 tercatat angka kematian ibu sebesar 4.627 kematian. Pada tahun 2021 tercatat 7.389 kematian di Indonesia. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu terkait covid 19 sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data, Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan persentase anemia ibu hamil tahun 2019 sebesar 21,17%, pada tahun 2020 yaitu menjadi 20,13%, pada tahun 2021 yaitu menjadi 19,60 %, pada tahun 2022 11,86%, anemia pada ibu hamil di Kalimanta Selatan mengalami penurunan persetiap tahunnya. Walaupun angka anemia terdapat penurunan setiap tahunnya tetapi, kejadian anemia di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat urutan pertama, dan dari tiga belas Kabupaten angka kejadian anemia, terdapat Kabupaten Tanah Laut berada dalam urutan keenam di Kalimantan Selatan. Hasil Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara terhadap satu orang bidan kepala ruangan poli kandungan RSUD KH. Mansyur. Berdasarkan data di RSUD KH. Mansyur angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2020 ada sebanyak 98 orang dari 848 ibu hamil dengan anemia (11,55%) , pada tahun 2021 ada sebanyak 105 orang dari 880 ibu hamil dengan anemia

(11,93%) dan pada tahun 2022 hasil pemantauan status ibu hamil berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) pravelensi bulan Januari-Desember 2022 didapatkan 118 ibu hamil dengan anemia dari jumlah ibu hamil 908 orang (12,99%). Anemia pada ibu hamil memiliki dampak kepada ibu dan janin, oleh sebab itu pencegahan dan pengontrolan anemia sangat penting dilakukan dengan cara melakukan pengontrolan berupa pemeriksaan darah lengkap di awal kehamilan (Okky et al., 2021). Pemeriksaan indeks eritrosit dapat digunakan sebagai langkah awal pendeteksian adanya resiko anemia. Pemeriksaan indeks eritrosit lebih spesifik digunakan untuk mengetahui jenis anemia apa yang diderita ibu hamil (Hidayah et al., 2020). Berdasarkan kadar Hb anemia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu anemia berat, sedang, dan anemia ringan. Konsentrasi Hb selama kehamilan akan mengalami penurunan. Pada trimester pertama konsentrasi akan menurun dan mencapai puncak penurunan pada trimester kedua, lalu pada trimester ketiga konsentrasi akan mulai meningkat. Menurunnya kadar Hb selama kehamilan disebabkan karena kebutuhan volume darah ibu yang meningkat dan untuk memenuhi besi pada janin. Sedangkan klasifikasi anemia berdasarkan nilai indeks eritrosit dibagi menjadi anemia hipokromik mikrositer, normokromik normositer dan makrositer (Okky et al., 2021).

Adanya jumlah eritrosit yang berkurang dapat dilihat dengan menggunakan indeks eritrosit, yaitu nilai hemoglobin eritrosit rata-rata atau Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH). MCH merupakan salah satu morfologi yang dapat melihat warna eritrosit, yaitu hipokromik dan normokromik. Normokromik akan memberikan gambaran warna dan haemoglobin yang normal. Pada hipokromik didapatkan gambaran eritrosit yang pucat (Maulidya et al., 2015).

Ibu hamil mengalami perubahan pada indeks eritrosit berdasarkan Mean Corpuscular Volume (MCV) yang bisa meningkat hingga sebanyak 4fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal kekurangan besi. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan

mengakibatkan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) juga menurun. Pemeriksaan hematologi pada ibu hamil berupa indeks eritrosit tersebut dapat digunakan untuk pendeteksian adanya anemia defisiensi besi (ADB) dan juga untuk menentukan jenis serta perkiraan penyebab anemia lainnya (Hidayah et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan “Studi Deskriptif Jenis Anemia Berdasarkan Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) pada Ibu Hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut”.

METODE

Pada penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan berlokasi di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut. Dengan populasi adalah semua ibu hamil dengan anemia pada bulan Januari 2022 hingga Desember 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa rekam medis, buku register poli kandungan dan laboratorium. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang anemia dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 118 orang. Sampel disesuaikan dengan jumlah rekam medis yang diperoleh dari pasien ibu hamil anemia, ditentukan dengan teknik (total sampling). Selanjutnya dilakukan analisis data dengan SPSS lalu peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel, atau narasi berdasarkan analisis data univariat.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan usia pada ibu hamil anemia di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	7	5,9
2.	20-35 tahun	108	91,5
3	>35 tahun	3	2,6
Jumlah		118	100

Sumber: Register Poli Kandungan RSUD Kh. Mansyur (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 108 orang (91,5%), diikuti dengan responden berusia kurang dari 20 tahun sejumlah 7 orang (5,9%), dan responden lebih dari 35 tahun sejumlah 3 orang (2,6%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan umur kehamilan pada ibu hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut.

No	Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 minggu	42	35,6
2.	>20 minggu	76	64,4
Jumlah		118	100

Sumber: Register Poli Kandungan RSUD Kh. Mansyur (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak usia kehamilan lebih dari 20 minggu sebanyak 76 orang (64,4%), dan responden usia kehamilan kurang dari 20 minggu sebanyak 42 orang (35,6%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan hemoglobin pada ibu hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut.

No	Hemoglobin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Anemia Ringan	61	51,7
2.	Anemia Sedang	57	48,3
3	Anemia Berat	0	0
Jumlah		118	100

Sumber: Register Laboratorium RSUD Kh. Mansyur (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan sebanyak 61 orang (51,7%), lalu anemia sedang sebanyak 57 orang (48,3%), dan tidak ada yang mengalami anemia berat.

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis anemia berdasarkan *mean corpuscular haemoglobin* di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut.

No	Jenis anemia berdasarkan MCH	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	0	0
2.	Menurun	118	100
Jumlah		118	100

Sumber: Register Laboratorium RSUD Kh. Mansyur (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden MCH nilai yang menurun (*anemia hipokrom mikrositik*) sebanyak 118 orang (100%), dan tidak ditemukan nilai yang normal (*anemia normokrom normositik*) dan *anemia makrositik*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kasus anemia pada ibu hamil ini menyebabkan anemia merupakan masalah serius

selama kehamilan. Penelitian ini guna untuk mengetahui jenis anemia ibu hamil di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut khususnya klasifikasi berdasarkan indeks eritrosit dan hemoglobin.

Gambaran Umur pada Ibu Hamil Anemia

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 108 orang (91,5%). Sebagian besar kebanyakan responden berumur 20-35 tahun karena umur ideal untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun. Sedangkan pada umur yang berisiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur < 20 tahun dan > 35 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Astriana menunjukkan bahwa antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai uji statistik p value sama dengan 0,018 lebih kecil dari 0,05. Yang menyatakan umur ibu yang ideal untuk hamil adalah 20-35 tahun. Kehamilan di usia kurang 20 tahun masih terjadi proses pertumbuhan fisik sehingga membutuhkan zat gizi lebih banyak, jika tidak terpenuhi akan terjadi persaingan zat gizi antara ibu dan janin yang berisiko mengalami anemia pada masa kehamilan. Pada umur ibu lebih 35 tahun telah terjadi kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa seperti mudah terkena infeksi selama kehamilan dan infeksi tersebut mengganggu penyerapan gizi khususnya zat besi didalam tubuh (Sinaga, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia Herawati, 2018) dimana hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian anemia diketahui pada kelompok ibu hamil yang usianya 20-35 tahun ada 57,1% yang mengalami anemia dan pada kelompok ibu hamil yang usianya < 20 tahun ada 75% dengan $p = 0,626$ maka $p (0,626) > \alpha 0.05$ dan OR 0,4. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia. Hal ini dikarenakan pada usia reproduksi masih mengalami ovulasi, ovulasi yang tidak dibuahi akan menjadi menstruasi. Pada proses menstruasi, setiap perempuan akan mengeluarkan darah yang keluar rata-rata 33,2, \pm 16 cc dalam satu siklus sehingga kalau tidak didukung nutrisi yang baik dapat menyebabkan anemia.

Usia akan menentukan pengalaman yang didapatkan oleh pribadi seseorang baik itu banyak atau pun sedikit. Sikap dapat dibentuk oleh pengalaman pribadi dan faktor emosional (Mamuroh & Nurhakim, 2021). Apabila seorang

individu mempunyai kematangan usia yang cukup maka akan mempunyai pola berpikir dan pengalaman berpikir yang lebih matang. Tahap usia perkembangan seseorang akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan kemampuan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat subjek umur > 35 tahun yang berisiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan Ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi selama kehamilan menurut peneliti dapat meningkatkan dua kali risiko persalinan prematur dan peningkatan tiga kali risiko berat bayi lahir rendah. Selain itu, ibu hamil dengan umur terlalu muda memiliki risiko tinggi kesakitan dan kematian ibu saat kehamilan maupun persalinan, serta kematian janin. Hal ini dikarenakan secara fisik, kondisi rahim dan panggul belum optimal. Semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan emosional seseorang. Usia yang matang dapat memikirkan dampak untuk sekarang dan yang akan datang.

Gambaran Usia Kehamilan pada Ibu Hamil Anemia

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak usia kehamilan >20 minggu sebanyak 76 orang (64,4%). Pada trimester II anemia dalam kehamilan terjadi ketika kadar Hb < 10,5 gr% hal ini terjadi karena saat trimester II terjadi proses hemodilusi fisiologis secara maksimal (volume plasma meningkat 50%, sedangkan massa sel darah merah hanya meningkat 20%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmi & Husna, 2020), dengan hasil penelitian kelompok kasus ibu hamil dengan umur kehamilan trimester II sebanyak 56,7% sedangkan dari kelompok kontrol umur kehamilan trimester III sebanyak 33,4%. Artinya, tidak ada pengaruh umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan ibu hamil trimester II memiliki resiko 0,3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan umur kehamilan trimester III.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Luthfiyati, 2012), ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Jetis kota Yogyakarta, dengan p value =0,000 dan OR = 4,54, artinya ibu hamil trimester II memiliki peluang 4,54 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil trimester I dan III.

Ibu hamil trimester 2 rentan mengalami anemia karena proses hemodilusi secara maksimal terlihat

jas pada umur kehamilan trimester 2. Hal ini terjadi karena peningkatan oksigen dan perubahan sirkulasi pada plasenta dan janin mengakibatkan peningkatan volume plasma dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan eritrosit sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin. Keseimbangan antara pemenuhan zat besi dan cairan plasma darah merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar ibu tidak mengalami hemodilusi yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan (Mera Marhamah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena peningkatan oksigen dan perubahan sirkulasi pada plasenta dan janin mengakibatkan peningkatan volume plasma dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan eritrosit sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin. Keseimbangan antara pemenuhan zat besi dan cairan plasma darah merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar ibu tidak mengalami hemodilusi yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan. Pada trimester II kebutuhan kalori bertambah perharinya dibandingkan pada saat tidak hamil. Faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan nutri yaitu pengetahuan yang kurang, kebiasaan atau pantangan yang merugikan, kesukaan yang berlebihan pada suatu jenis makanan dan status ekonomi.

Gambaran Anemia pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan sebanyak 61 orang (51,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okky et al., 2021). dimana pada penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa anemia dapat terjadi selama kehamilan dimana 3% ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil terjadi karena adanya adaptasi fisik ibu untuk perfusi plasenta. Oleh karena itu, usia merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kadar hemoglobin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya et al., 2015) didapat anemia normokromik merupakan anemia dengan keadaan eritrosit berwarna normal dalam sel. Pada dasarnya jenis anemia menggunakan mean corpuscular haemoglobin (MCH) pada pasien gagal ginjal kronik juga menyebutkan bahwa jenis anemia terbanyak anemia normokromik. Hal ini dapat disebabkan karena

terjadi sindrom uremia pada pasien gagal ginjal kronik yang berkontribusi terjadinya anemia. Sindrom uremia dapat menginaktif eritropoietin dan menghambat proliferasi pregnitor eritroid dalam memproduksi sel darah merah. Produksi eritropoietin mengalami kekurangan Fe.

Darah adalah suatu substansi cair yang terus menerus beredar yang berfungsi menyediakan nutrisi, oksigen, dan pertukaran racun pada tubuh. Darah sebagian besar terdiri atas cairan dengan berbagai sel dan protein yang tersuspensi di dalamnya, sehingga darah "lebih kental" dari air murni, Sekitar setengah dari volume darah terdiri dari sel darah merah, yang membawa oksigen ke jaringan, sel darah putih untuk melawan infeksi, dan trombosit adalah sel-sel kecil yang membantu penggumpalan darah. Hemoglobin (Hb) merupakan komponen utama sel darah merah (RBC), berupa protein terkonjugasi yang berfungsi untuk transportasi oksigen (O₂) dan karbon dioksida (CO₂). Anemia adalah suatu kondisi ketika darah yang tidak memiliki sel darah merah sehat atau kadar hemoglobin yang cukup (Setiawan andika, esti suryani, 2014).

Anemia didefinisikan sebagai jumlah sel darah merah dalam darah yang lebih rendah dibandingkan normal, biasanya diukur sebagai penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb), protein kaya zat besi dalam darah yang membawa oksigen ke semua sel dan hematokrit (Ht), konsentrasi relatif dari komponen darah yang padat. Anemia secara praktis didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi Hb, atau eritrosit di bawah batas normal (Yuniarti & Zakiah, 2021). Anemia pada kehamilan adalah menurunnya kadar hemoglobin pada wanita sehat yang tidak mengalami defisiensi zat besi atau folat selama kehamilan. Kadar hemoglobin sebagian besar wanita sehat dengan simpanan zat besi adalah 11 gr/dl atau lebih pada saat di awal kehamilan dan menjelang aterm. Konsentrasi hemoglobin lebih rendah pada pertengahan kehamilan. Anemia pada ibu hamil didefinisikan bila kadar Hb di bawah 11 gr/dl (Abiyyi Pratama Husada Widoyoko, 2020).

Terjadinya anemia disebabkan karena tidak ada atau berkurangnya eritropoietin. Selain itu, anemia dapat disebabkan karena sindrom uremia.

Anemia pada ibu hamil dapat diatasi dengan rutin mengonsumsi tablet tambah darah atau biasa disebut tablet Fe atau makanan-makanan alami seperti makanan yang banyak mengandung protein. Pemeriksaan indeks eritrosit dapat digunakan sebagai langkah awal pendeteksian adanya resiko

anemia. Pemeriksaan indeks eritrosit lebih spesifik digunakan untuk mengetahui jenis anemia apa yang diderita ibu hamil. Berdasarkan masalah di atas, oleh sebab itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui nilai indeks eritrosit pada ibu hamil yang dapat mengindikasikan jenis anemia pada ibu hamil serta memberi edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil (Okky et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti berasumsi bahwa ibu hamil dapat dilakukan pemeriksaan laboratorium yang lengkap seperti pemeriksaan indeks eritrosit. Seperti yang kita ketahui pemeriksaan anemia hanya dilakukan dengan pemeriksaan hb. Ternyata jenis anemia sendiri dapat dilihat selain pemeriksaan hb juga dengan pemeriksaan darah lengkap seperti mean corpuscular volume (MCV), mean corpuscular haemoglobin (MCH) dan mean corpuscular haemoglobin concentration (MCHC). Didalam pemeriksaan (MCH) sendiri terdapat tiga jenis anemia yaitu anemia hipokromik mikrositik yang nilainya terdapat menurun (<28 pg), anemia normokromik normositik yang nilainya normal (27-34 pg), dan anemia makrositer yang nilainya normal (>95 pg). Gangguan produksi sel darah disebabkan defisiensi besi.

Penyebab anemia normokrom normositik ialah kehilangan darah akut, hemolisis, penyakit kronis termasuk infeksi dan gangguan endokron, penyebab anemia makrositik ialah defisiensi vitamin B12 dan asam folat, dan penyebab anemia hipokrom mikrositik ialah defisiensi besi, kehilangan darah kronis gangguan sintesis globin seperti thalasemia. Kekurangan zat besi dalam menu makanan sehari-hari dapat menimbulkan penyakit anemia gizi atau yang dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Asupan tablet tambah darah dapat mengurangi resiko lahir dengan BBLR (bayi berat lahir rendah) dan dengan asupan harian tablet tambah darah terdapat peningkatan rata-rata kadar Hb prenatal. Suplementasi tablet tambah darah direkomendasikan di negara berkembang maupun negara maju karena beban penyakit yang tinggi. Pemberian tablet tambah darah prenatal dapat mengurangi anemia dengan dosis yang lebih tinggi hingga 66 gram/hari. Hal ini terjadi karena pada ibu hamil umur 20-35 tahun kemungkinan besar tidak memiliki resiko tinggi karena pada usia tersebut reproduksi rahim telah matang untuk menerima kehamilan. Pemberian informasi melalui tenaga kesehatan untuk ibu hamil

dapat dipahami dengan baik. Selain itu pemberi pelayanan yang lebih terfokus pada ibu hamil.

Gambaran *Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH)* pada Ibu Hamil Anemia

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mean corpuscular haemoglobin (MCH) menurun sebanyak 118 orang (100%). Hal ini menandakan nilai hb rata-rata di dalam sel darah merah dalam keadaan menurun yang berarti disebut juga dengan anemia hipokromik mikrositik yang menggambarkan warna pucat pada hemoglobin. Nilai MCH yang menurun yaitu 118 (100%) yang disebut hipokromik yang mengindikasikan anemia defisiensi besi, thalasemia, anemia akibat penyakit kronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lilies Hidayah, et al 2020) bahwa sebagian kecil responden memiliki hasil pemeriksaan MCH dengan persentase 22,2%. Penurunan ini dikarenakan adanya defisiensi besi sehingga akan menimbulkan anemia dan menyebabkan hemoglobin juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arya et al., 2022) anemia merupakan kadar hemoglobin <13 g/dl pada lakilaki atau ,12 g/dl pada perempuan. Penyakit ini relatif lebih tinggi pada wanita (23,9%) dibanding lakilaki (18,40%), kejadian lebih tinggi pada masyarakat yang tinggal didesa (22,80%) dibanding perkotaan (20,60%). Prevalensi perempuan dewasa non hamil sekitar 25-48%, dan pada wanita hamil sekitar 46-92%. Eritrosit berkurang sehingga produksi hemoglobin berkurang. Dalam mendiagnosa ADB diperlukan pemeriksaan berupa darah lengkap dan status besi pasien. Melalui pemeriksaan MCH dan MCV yang menurun menunjukkan anemia hipokromik mikrositik, sehingga seseorang kemungkinan terkena ADB walau pemeriksaan ini tidak sensitif dan spesifik karena hasil ini dapat juga ditemukan pada masalah medis lainnya seperti anemia karena penyakit hati kronik thalasemia, dan anemia sideroblastik.

Dengan adanya nilai indeks eritrosit, hal ini dapat menunjukkan kelainan primer yang dialami dan mengetahui jenis anemia yang dialami oleh ibu hamil. Pada kehamilan normal akan terjadi peningkatan MCV yang ringan tanpa adanya penyebab makrositas (Wibowo, 2018).

Zat besi yang tidak adekuat disebabkan oleh rendahnya asupan besi total dalam makanan atau bioavailabilitas besi yang dikonsumsi menurun (makanan banyak serat, rendah daging, dan rendah

vitamin C), kebutuhan akan zat besi yang meningkat (pada bayi prematur, anak dalam pertumbuhan, ibu hamil dan menyusui), perdarahan kronis, diare kronik, Malabsorpsi, serta infeksi cacing tambang yang disebut hiperkromik yang mengindikasikan anemia makrositik (Wirahartari et al., 2019).

Pada ibu hamil normal terjadi perubahan indeks eritrosit berdasarkan Mean Corpuscular Volume (MCV) yang bisa meningkat hingga sebanyak 4 fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal defisiensi besi. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan terjadi keadaan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) juga menurun (Lilies Hidayah, Sri Sayekti, Iva Milia Hani, 2020).

Kadar Hb selama kehamilan disebabkan kebutuhan volume darah ibu yang meningkat dan untuk memenuhi besi fetus. Sedangkan klasifikasi anemia berdasarkan nilai indeks eritrosit dibagi anemia hipokromik mikrositer, normokromik normositer, dan makrositer. Indeks eritrosit tersebut yaitu Mean Corpuscular Volume (MCH), Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) dan Mean Corpuscular Hemoglobin (MCHC). Ibu hamil membutuhkan oksigen yang lebih tinggi, sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Eritropoietin merangsang eritropoiesis untuk meningkatkan volume plasma dan eritrosit. Namun, peningkatan volume plasma lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan peningkatan eritrosit, sehingga konsentrasi hemoglobin menjadi menurun karena proses hemodilusi (Neni Oktiyani, Fahriyan, 2017).

Berdasarkan penelitian yang didapat, peneliti berasumsi bahwa Mean Corpuscular Hemoglobin (MCH) adalah nilai yang mengindikasikan berat hemoglobin rata-rata didalam sel darah merah, dan oleh karenanya menentukan kuantitas warna (normokromik, hipokromik, hiperkromik) sel darah merah dengan nilai rujukan kadar MCH yaitu 28-34 pg. MCH dapat digunakan untuk mendiagnosa anemia. Penurunan kadar MCH disebut dengan hipokromik yaitu menggambarkan warna hemoglobin yang pucat dan mengindikasikan anemia mikrositik. Serta peningkatan MCH disebabkan oleh Anemia defisiensi besi (ADB) adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan cadangan zat besi. Zat besi yang tidak adekuat menyebabkan berkurangnya sintesis hemoglobin sehingga menghambat proses pematangan eritrosit.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut tahun 2022 mengalami anemia ringan sebanyak 61 orang (51,7%) dan memiliki gambaran jenis anemia berdasarkan MCH (anemia hipokromik mikrositik) sebanyak 118 orang (100%).

Adapun saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan desain dan teknik analisa data yang berbeda. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan pemeriksaan lebih lanjut guna dari penyebab anemia dan penanganannya yang terjadi di RSUD KH. Mansyur Kintap Kabupaten Tanah Laut

REFERENSI

- Abiyyi Pratama Husada Widoyoko, R. S. (2020). Pengaruh Anemia Terhadap Kematian Maternal Abiyyi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2, 1–6.
- Arya, N. P., Anak, Y., Gede, A., & Pratama, W. (2022). Anemia Defisiensi Besi : Diagnosis Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicina Journal*, 2(1), 49–56.
- Khoirunnisa, S., & Futriani, E. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1701–1706.
- Lilies Hidayah, Sri Sayekti, I. M. H. (2020). *Jurnal Insan Cendekia Volume 7 No 1 Maret 2020. Pemeriksaan Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil Dengan Anemia (Studi Di Puskesmas Cukir Jombang)*, 7(1), 11–17.
- Lilies Hidayah, Sri Sayekti, Iva Milia Hani, 2020. (2020). *Jurnal Insan Cendekia Volume 7 No 1 Maret 2020 10. Pemeriksaan Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil Dengan Anemia*, 7(1), 10–17.
- Luthfiyati, Y. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati, Vol. X Nom.*
- Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21, 43–53.
- Maulidya, N., Arifin, M., Yuliana, I., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Patologi, B., Fakultas, K., Universitas, K., Mangkurat, L.,

- Histologi, B., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2015). Gambaran Jenis Anemia Menggunakan Mean Corpuscular Hemoglobin (Mch) Pada Gagal Ginjal Kronik Tinjauan Pre-hemodialisis di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Juli-. *Berkala Kedokteran, September*, 187–195.
- Mera Marhamah, A. P. K. (2022). Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-1. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan, 14NO*.
- Neni Oktiyani, Fahriyan, A. M. (2017). Akurasi Hitung Jumlah Eritrosit Metode Manual Dan Metode Otomatis Neni. *Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, 3(2)*, 37–41.
- Okky, K., Ciptana, M., Wande, I. N., Mahartini, N. N., Abiansemal, P., Badung, I. K., Penelitian, T., & Kabupaten, A. I. (2021). Gambaran Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung Tahun 2019 hemoglobin level is below 11 g / dl . Based on data from WHO 38 . 2 % of pregnant women had anemia in world . In Indonesia , pregnant women popula. *Gambaran Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung Tahun 2019 Hemoglobin Level Is below 11 g / Dl . Based on Data from WHO 38 . 2 % of Pregnant Women Had Anemia in World . In Indonesia , Pregnant Women Popula, 10(5)*, 8–13.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2020). Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Anemia Factor Analysis On Pregnant Women In The Working Area Of The Baitussalam Puskesmas Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(2)*, 2615–109., 6(2), 1250–1264.
- Setiawan andika, esti suryani, W. (2014). Segmentasi Citra Sel Darah Merah Berdasarkan Morfologi Sel Untuk Mendeteksi Anemia Defisiensi Besi. *Segmentasi Citra Sel Darah Merah Berdasarkan Morfologi Sel Untuk Mendeteksi Anemia Defisiensi Besi, 3(1)*, 1–8.
- SINAGA, P. N. F. (2020). FAKTOR - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH KOHESI, 4(4)*, 67–81.
- Wibowo, C. (2018). Perbedaan Antara Pemeriksaan Antikoagulan Edta Dan Heparin Terhadap Nilai Hematokrit (Hct). *Jurnal Sains Vol.8 No.16 (2018), 8(16)*, 16–21.
- Wirahartari, L. M., Herawati, S., & Wande, I. N. (2019). Gambaran Indeks Eritrosit Anemia Pada Ibu Hamil Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian / SMF Patologi Klinik RSUP Sanglah Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Email: marinaw. *Gambaran Indeks Eritrosit Anemia Pada Ibu Hamil Di Rsup Sanglah Denpasar 2016, 8(5)*, 7–10.
- Yulia Herawati, D. R. (2018). Hubungan Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi, 2010*.
- Yuniarti, & Zakiah. (2021). Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7)*.